

KORELASI ANTARA USIA KRONOLOGIS AWAL MASUK SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Oleh

Mar'atun Aslamiya Rizally

***Abstract:** This research was conducted based on the problem found in the field indicating that many children were enrolled to school under the age specified by the government (seven years old). It was assumed that the children who went to Elementary School earlier found some obstacles in learning. This was quite different from those entering school by the age of 7. To deal with this problem, the researcher was interested to reveal whether there was any correlation between chronological age when entering school and the children learning achievement at SDN 09 Koto Luar, Padang. This was a correlational research which was intended to see whether one variable had a correlation with the other one. The data was gotten through documentation method to see the chronological age of the children when entering school and the children scores from the first semester in the first grade to the first semester in the sixth grade. The data was analyzed by using the Correlation Product Moment requiring that the hypothesis accepted when the value of $r_{calculated}$ was bigger than r_{table} on the significance level 5%. The result of data analysis showed that the value of $r_{calculated}$ was 0,08 and r_{table} was 0,29. This result indicated that the hypothesis was accepted. Hence, it was concluded that there was no significant correlation between chronological age of the children when entering school and their learning achievement at SDN 09 Koto Luar, Padang. It was recommended to the upcoming researcher to study other factor which were beyond the researcher's concern.*

Kata Kunci : Korelasi; Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, tepatnya di SDN 09 Koto Luar Padang. Peneliti melihat banyaknya anak-anak yang disekolahkan pada usia kurang dari 7 tahun yaitu usia yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang. penulis melihat anak-anak yang lebih cepat di masukkan ke Sekolah Dasar banyak yang mengalami hambatan dalam belajar, berbeda dengan anak-anak yang dimasukkan tepat pada usia yang ditentukan yaitu 7 Tahun.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2010: 622) umur atau usia kronologis adalah satuan waktu yang mengukur aktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan orang tua ketika akan memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar adalah faktor kematangan dan kesiapan anak untuk masuk sekolah. Banyak orang tua yang memasukkan anak ke sekolah dengan usia yang relative masih sangat muda yaitu antara 5-6 tahun bahkan ada yang lebih muda lagi, padahal pemerintah telah menyarankan usia ideal anak masuk Sekolah Dasar adalah umur 7 tahun. Terkait dengan hal tersebut juga dikuatkan oleh para ahli psikologi yang menyatakan bahwa perbedaan umur beberapa bulan saja pada anak-anak akan terlihat perbedaan tugas perkembangannya.

Menurut Piaget (dalam Gustian, 2001:30), perkembangan Mental-Intelektual anak pada masa sekolah berada pada tahap konkret operasional. Konkret karena anak hanya mampu memahami hal-hal berbentuk dan operasional karena mampu berfikir dengan cara sistematis dan logis. Berbeda dengan anak usia prasekolah yang cara berfikirnya didominasi intuisi dan fantasinya, anak usia sekolah sudah dapat berfikir dengan pemahaman yang lebih luas mengenai benda dan manusia.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti:

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pula lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana metinya, itulah yang disebut dengan problema atau permasalahan dalam belajar.

Pemasalahan dalam belajar pada anak ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegeni yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Anak-anak yang mengalami problema dalam belajar biasa dikenal dengan sebutan prestasi kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya dalam belajar rendah (dibawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ-nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, kesiapan belajar seseorang yang dilihat dari usia anak masuk sekolah, sikap, kebiasaan belajar dan pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarga.

Menteri Pendidikan Nasional bersama dengan Menteri Agama tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) No. 04/VI/PB/2011 dan MA/111/2011 mengatur tentang persyaratan usia masuk siswa baru. Umur untuk siswa baru jenjang SD/MI yaitu usia 7-12 tahun wajib diterima. Batas umur minimal untuk masuk jenjang SD/MI adalah 6 tahun. Jika calon siswa SD/MI berumur kurang dari 6 tahun, dapat dipertimbangkan asalkan ada rekomendasi dari Psikolog Profesional. Pemerintah telah mensyaratkan usia masuk sekolah dasar yaitu 7 tahun, hal ini dikarenakan secara mental emosional anak seusia itu sudah cukup matang untuk menerima pelajaran di Sekolah Dasar, rentang konsentrasinya sudah cukup panjang, kemampuan menangkap perintah sudah cukup bagus, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dibutuhkan untuk bisa belajar optimal di SD.

Yang akan terjadi apabila anak dipaksakan masuk Sekolah sebelum cukup usia yaitu semakin lama anak akan semakin terbebani dengan kewajiban-kewajiban bersekolah yang pada akhirnya bukannya menumbuhkan prestasi malahan menjadikan anak ketinggalan. Perilaku orang tua yang terlalu percaya diri akan keistimewaan anaknya akan menciptakan anak-anak lelah yang kehilangan kegembiraan sebagai anak-anak. Mereka tidak lagi bebas bermain dan bersosialisasi

dengan teman dan lingkungan melainkan harus belajar dan belajar sepanjang waktu. Seusai sekolah mereka akan mengikuti les-les dan bimbel-bimbel juga menghadapi setumpukan PR yang melelahkan.

Berdasarkan masalah yang penulis jelaskan diatas, diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat “Korelasi Antara Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah Terhadap Prestasi Belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu “Korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar anak di SDN 09 Limau manis”, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Korelasional, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada kovariansi di antara variable yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mencari bukti (berlandaskan data yang ada), apakah memang benar antara variable yang satu dan variable yang lain terdapat hubungan atau korelasi.

Penelitian korelasi melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variable yang dapat dikuantitatifkan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan yang berhubungan dengan hubungan antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Gunawan (2013:2), adalah keseluruhan objek penelitian hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan digeneralisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluru siswa yang terdapat di SDN 09 Limau Manis, Padang sebanyak 385 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Disebabkan karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka sampel yang di gunakan adalah berdasarkan teknik purposive sampling yaitu sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Disebabkan jumlah siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang banyak (385 siswa) maka peneliti hanya mengambil sampel satu kelas yaitu kelas IV (enam) disebabkan karena adanya tujuan yaitu agar dapat melihat perbedaan prestasi belajar antara usia masuk 7 tahun dan dibawah 7 tahun untuk siswa kelas VI yang dilihat dari kelas I sampai kelas IV sehingga peneliti menggunakan sampel yaitu sebanyak 64 siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Variabel dapat diartikan suatu yang akan menjadi objek pengamatan suatu gejala yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variable yang akan diteliti hubungannya, yaitu variable usia kronologis awal masuk sekolah (usia 7 tahun dan dibawah 7 tahun) yang diungkap melalui studi dokumentasi yaitu meminta data-data yang berisikan usia awal anak masuk sekolah yang duduk di kelas VI. Dalam penelitian ini usia kronologis awal masuk sekolah merupakan variable bebas (X) dan hasil belajar anak merupakan variable terikat (Y) yang diambil berdasarkan nilai anak kelas VI dari kelas I-VI semester I.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah non tes. Salah satu jenis pengumpulan data non tes ini ialah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data di SDN 09 Limau Manis, baik dari segi jumlah siswa, nilai lapor, usia anak pada awal masuk sekolah yang kesemuanya itu menunjang terhadap proses penelitian.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Pada penelitian korelasional Munawir Yusuf (1998:254) mengemukakan bahwa teknik analisis data penelitian perlu dilakukan agar data yang telah diperoleh dari lapangan lebih mudah untuk dipahami. Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik analisis korelasi bivariat. Cara mencari korelasi pada teknik ini terdapat 10 macam perhitungan korelasi salah satunya yaitu teknik korelasi produk momen

(*Product Moment Correlation*). Teknik korelasi produk momen adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan pada dua variable, kita dapat cari dengan rumus Product Moment Angka Kasar :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum(X) \sum(Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2 [N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}} \\
 &= \frac{48(432,7) - 61(338,8)}{\sqrt{(48(87) - (3721))(48(2465,8) - (114785,44))}} \\
 &= \frac{20769,6 - 20666,8}{\sqrt{(445)(3572,96)}} \\
 &= \frac{102,8}{\sqrt{16256968}} \\
 &= \frac{1028}{127503} \\
 &= 0,081
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,08. Jika diperhatikan, maka indeks korelasi yang telah diperoleh itu *tidak bertanda negative*. Ini berarti korelasi antara variable X (Usia Kronologis Awal Masuk Sekolah) dan Variabel Y (Prestasi Belajar) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain: Terdapat korelasi positif diantara kedua variable tersebut. Selanjutnya apabila kita lihat besarnya r_{xy} yang diperoleh (yaitu = 0,08) ternyata terletak antara (0,00 - 0,20). Berdasarkan pedoman memberikan interpretasi terhadap angka Indeks Korelasi Product Moment secara kasar dapat dinyatakan bahwa Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau

sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).

Kemudian dilihat pada r table dengan melihat pada table Product Moment, mana yang lebih besar antara r hit dan r tab. $dk/df = N-2 = 48-2 = 46$. Dengan taraf signifikan 5% = 0,291. Sehingga r hit = 0,081 < r tab = 0,291. Hal ini berarti H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan didapat r hit = 0,081 sedangkan r tab pada taraf signifikan 5% adalah 0,291. Ini menunjukkan bahwa r hit < r tab, berarti koefisien korelasi tidak berarti. Melihat dari hasil analisis data diatas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis tidak diterima atau ditolak

Dalam penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara usia awal kronologis anak masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti tidak masalah jikalau anak-anak di masukkan ke Sekolah Dasar berusia kurang dari 7 tahun, karena tidak akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajarnya nanti dan juga tidak akan mengakibatkan anak menjadi kesulitan dalam belajarnya

Usia memang tidak berpengaruh besar terhadap prestasi siswa tetapi perlu di ingat bahwa pemerintah telah mengisyaratkan bahwa usia anak yang tepat untuk memasuki bangku sekolah dasar ialah usia 7 tahun, usia 6 tahun diperbolehkan sedangkan usia kurang dari 6 tahun diperkenankan tetapi harus ada rekomendasi dari psikologi profesional. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah memiliki alasan tersendiri kenapa usia awal masuk sekolah tersebut berkisar antara usia 6-7 tahun. Dari penelitian ini, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang tidak dikontrol oleh peneliti, antara lain :

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri, maksudnya adalah timbul dalam diri siswa, seperti kurang minat pada matapelajaran tertentu, kesehatan yang sering terganggu dan sebagainya.
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, seperti broken home, pertengkaran keluarga, kurangnya kontrol atau pengawasan dari keluarga, kurangnya biaya dan lain-lain.

- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yang berhubungan dengan pergaulan sesama teman sebaya sehingga dapat mengganggu belajar siswa.

Karena faktor-faktor tersebut diabaikan oleh peneliti sehingga menyebabkan hasil yang negative.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, yang dilaksanakan di SDN 09 Koto Luar Padang yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat *korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar*. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan teknik korelasi Product Moment yang menghasilkan $r_{hit} < r_{tab}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan demikian perhitungan $r_{hit} = 0,081$ dan r_{tab} pada taraf signifikan 5% adalah 0,291 terbukti bahwa tidak terdapat korelasi antara usia awal anak masuk sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN 09 Koto Luar, Padang. Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian bagi anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar yang berusia 5,5-7 tahun.

SARAN

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil penelitian ini dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah, disarankan agar tidak apa-apa menerima siswa yang berusia kurang dari 7 tahun tetapi tetap pada batas koridor yang telah ditetapkan pemerintah karena pada penelitian ini terbukti bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara usia terhadap prestasi belajar siswa. (2) Bagi guru, disarankan dalam mengajarkan anak untuk dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan lainnya, (3) Orang Tua, disarankan agar tidak selalu terikat memasukkan anaknya ke sekolah pada umur 7 tahun tetapi dapat juga memasukkan anak bersekolah di umur 5,5 - 6 tahun meskipun terdapat selisih yang ditetapkan pemerintah namun tidak akan mempengaruhi prestasi belajar anak asalkan anak tersebut dibina dengan baik, (3) Peneliti Selanjutnya, selanjutnya jika menerima hasil penelitian ini disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terkait dengan fakto-faktor lain, seperti: kesehatan, control dari orangtua, status ekonomi, dll.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ali Muhammad. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing
- Gustian, Edy. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta : Depdikbud.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardiono. 2014. *Apa Itu Home Schooling*. Jakarta : Pandamedia
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja grasindo Persada.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarata.